

**PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA (MUSIK) DI KELAS VII SMP NEGERI 3 AKABILURU
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MERI AULIA AISYAH
16023118/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota

Nama : Meri Aulia Aisyah

NIM/TM : 16023118/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 April 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
di Kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota

Nama : Meri Aulia Aisyah
NIM/TM : 16023118/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 April 2021

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Aulia Aisyah
NIM/TM : 16023118/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Meri Aulia Aisyah
NIM/TM. 16023118/2016

ABSTRAK

Meri Aulia Aisyah. 2021. Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penyesuaian komponen belajar-mengajar tatap muka pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan wawancara, dan dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menginterpretasi data, mendeskripsi data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat persiapan, guru menyusun RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum. Terkait RPP yang mencakup komponen: 1) tujuan pembelajaran mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, hanya dibatasi pada kognitifnya saja, 2) dalam materi pembelajaran tatap muka, guru kurang berpedoman pada konsep isi materi pelajaran, seperti fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, 3) metode yang digunakan guru metode konvensional atau tidak bervariasi, 4) guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Langkah awal pembelajaran terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Selanjutnya guru melaksanakan, memonitoring kegiatan praktek atau latihan siswa dan meninjau capaian siswa yang belum sesuai harapan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran sesuai Rpp terkait.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd dan Drs. Esy Maestro, M.Sn, tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

5. Terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Komponen Pembelajaran	12
3. Pendekatan Pembelajaran.....	19
4. Strategi Pembelajaran	25
5. Metode Pembelajaran.....	27
6. Teknik Pembelajaran	30
7. Taktik Pembelajaran	31
8. Pembelajaran Tatap Muka.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III MODEL PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Jenis dan Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	41
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Proses Pembelajaran Tatap Muka.....	59
2. Persiapan Guru	60
3. Presentasi Guru.....	67
4. Kegiatan Siswa Praktek/Latihan dan Capaian Belajar Siswa	68
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	45
2. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Akabiluru	46
3. Jumlah Rombel pada Siswa.....	46
4. Jumlah Absensi Siswa.....	46
5. Data Guru SMP Negeri 3 Akabiluru.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	36
2. Tampak Depan SMP Negeri 3 Akabiluru	41
3. Proses Belajar Mengajar Siswa di Kelas VII	59
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah lama menganut sistem sentralisasi (terpusat), yaitu kebijakan pendidikan diatur yang dari pusat pemerintahan di Jakarta, untuk dilaksanakan di daerah-daerah menurut aturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengaturan seperti itu adalah bentuk pelaksanaan dari penerapan kurikulum pendidikan Indonesia yang diatur berdasarkan undang-undang tadi. Pada Ayat 1 dan 2 Pasal 31 Batang Tubuh UUD 1945 disebutkan bahwa “(1) Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, dan (2) Pelaksanaan pendidikan di Indoneisa diatur berdasarkan undang-undang”

Kemudian semenjak adanya otonomi daerah, yaitu suatu pemindahan sebagian tugas pengelolaan daerah dari pemerintah pusat ke daerah, seperti diatur dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2004, menyebabkan pula pengaturan pelaksanaan pendidikan yang selama ini terpusat menjadi tanggung jawab daerah.

Khusus pada pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMA dan SMK), pemerintahan daerah diberi wewenang untuk mengatur pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah, penggunaan anggaran dan belanja pendidikan di sekolah, dan termasuk mengatur penempatan guru-guru di sekolah-sekolah.

Waktu terus berlalu dan bentuk pengaturan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia terus pula berubah untuk menyesuaikan diri

dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Pada percontohan yang ketiga ini, sampailah pendidikan di Indonesia di masa yang dipengaruhi oleh adanya wabah virus corona yang sudah menjadi pandemi (kejadian luar biasa) di seluruh dunia, atau yang dikenal dengan pandemi Covid-19 (Coronavirus Desease-19).

Dikutip dari media *online* Kumparan pada laman <https://kumparan.com/kumparannews/apa-itu-covid-19-corona> dijelaskan sekilas bahwa Covid-19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *novel coronavirus* (virus corona baru). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada 2019 di Kota Wuhan-China, yang menginfeksi paru-paru dan melumpuhkan sistem imunitas (tingkat kekebalan tubuh) manusia. Karena penyakit Covid-19 ini menular dan belum ada obatnya, maka atas anjuran WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia yang bermarkas di PBB, banyak negara diminta melakukan tindakan pencegahan penularan penyakit ini. Beberapa tindakan yang umum dilakukan setiap negara misalnya pembiasaan penggunaan masker, cuci tangan, tidak berpergian, dan sampai kepada melakukan *social distancing* (jaga jarak sosial),

Akibat dari adanya anjuran *social distancing* ini, pemerintah di berbagai negara melakukan berbagai pembatasan sosial. Atas dasar kepentingan apapun, adanya kegiatan masyarakat yang menyebabkan terjadinya kerumunan orang adalah sesuatu hal yang dilarang. Masyarakat juga dilarang bepergian atau keluar masuk dari suatu daerah ke daerah lain, yang mana semua itu bertujuan untuk menghindari terjadinya penularan penyakit ini.

Terkait dengan pembatasan sosial yang melarang kerumunan dan bepergian inilah, pelaksanaan pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 ini, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah dan setelah Selang waktu Berjalan 1 tahun lamanya Proses Pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat Guru , Siswa dan Orangtua Mulai Lelah, keterbatasan pegawai, tidak meratanya akses internet membuat alternatif pembelajaran pada masa pandemi tidak maksimal sehingga membuat peserta didik tidak mendapatkan kompetensi sesuai tingkatan, Akhirnya kabar gembira datang juga yaitu Adanya masa vaksinasi Untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah dimulai pada tanggal 24 februari 2021. Pemerintah menjadikan sektor pendidikan sebagai prioritas vaksinasi untuk memulihkan sistem pendidikan hal itu demi memastikan hak belajar , salah satu hak dasar anak-anak tetap bisa terpenuhi terutama diwilayah dengan akses internet terbatas. Presiden Joko Widodo menerapkan 5 juta guru dan tenaga pengajar harus tuntas divaksin pada masa juni mendatang sehingga proses tatap muka bisa dimulai juli.

Kembali ke permasalahan pelaksanaan kurikulum pendidikan sekolah di atas, yang pada intinya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang telah dibuka masa vaksinasi pada pembelajaran oleh peserta didik dan tenaga pendidik, maka telah terjadi berbagai bentuk penyesuaian dalam belajar mengajar selama masa Vaksinasi. Jika dalam pembelajaran di sekolah, ada tiga unsur yang diperhatikan guru yaitu dalam unsur (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3)

penilaian pembelajaran, maka bentuk penyesuaian pembelajaran di sekolah yang dipengaruhi atau terdampak oleh masa vaksinasi juga meliputi ketiga unsur tersebut.

Dari sisi guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah, empat komponen pembelajaran yang harus dilakukan yaitu : a) membuat persiapan pembelajaran, b) melaksanakan pembelajaran, c) mengelola kegiatan pembelajaran, d) meninjau capaian belajar siswa.

Keempat komponen pembelajaran di atas menjadi keharusan bagi setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun karna saat ini, kondisi merebaknya pandemic covid-19 standar komponen persiapan, presentasi, kegiatan siswa, dan evaluasi berubah dari kondisi normal, sehingga komponen tersebut mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh guru sebagai pembelajaran dengan siswa yang belajar.

Pada kunjungan ke SMP Negeri 3 Akabiluru pada hari Senin 3 Desember 2020, penulis melihat situasi dan kondisi pelaksanaan pendidikan, khususnya pembelajaran seni budaya (musik) di sekolah ini, yang tentunya sudah dipengaruhi oleh masa Covid-19. Dalam survei ini penulis melihat bahwa kegiatan pembelajaran untuk siswa khususnya pada pelajaran seni budaya (musik) tetap dilaksanakan, meskipun dengan situasi “New Normal” pada berbagai pembatasan. Pembatasan dimaksud adalah bagian dari pelaksanaan protokol kesehatan, di mana siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran tatap muka 50 % dari jumlah siswa dibagi menjadi 2 shift jam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada pelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Akabiluru, ada hal yang dapat penulis jelaskan pada bagian latar belakang masalah ini yaitu: Pertama : persiapan mengajar, meliputi Rpp yang mencakup komponen-komponen pembelajarannya seperti pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran belajar siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, tentu banyak hal menarik yang belum terungkap, khususnya tentang penyesuaian kebutuhan belajar-mengajar tatap muka oleh guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan komponen pembelajaran seni budaya (musik) yang berkaitan dengan 1) persiapan yang mencakup pembelajaran, 2) presentasi yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh guru, 3) praktek/latihan yang dilakukan oleh siswa, 4) capaian belajar siswa setelah belajar yang mencakup kegiatan belajar teori atau praktek kelompok/klasikal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, didapat beberapa masalah yang bisa dilihat atau diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu tentang:

1. Kondisi kegiatan belajar siswa disekolah pada masa pandemic covid-19.
2. Persiapan, presentasi, praktek/latihan, capaian belajar siswa.
3. Konten komponen Rpp Guru Seni Budaya.
4. Penerapan komponen Rpp dalam pembelajaran seni budaya (musik).

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak melebar namun lebih terfokus, maka masalahnya dibatasi penyesuaian komponen belajar mengajar tatap muka pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penyesuaian komponen belajar mengajar tatap muka pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penyesuaian komponen belajar-mengajar tatap muka pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, yang bisa terjangkau oleh siswa dengan berbagai latar belakang keterbatasannya.
2. Memberikan pemahaman kepada orangtua siswa untuk memperhatikan pelaksanaan pembelajaran siswa agar proses belajar mengajar siswa tetap berlangsung.

3. Memberikan pemahaman kepada siswa agar tetap mengikuti protokol kesehatan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Pendidikan memiliki aktifitas utama yaitu sebagai belajar dan pembelajaran. Semua unsur dalam pendidikan akan dapat ditemukan pula dalam belajar dan pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.” Karena pendidikan memiliki unsur-unsur yang juga menjadi unsur pembelajaran, dalam UU-Sisdiknas (2003) itu juga dijelaskan unsur-unsur pendidikan/pembelajaran sebagai berikut:

- a. Unsur materi pelajaran adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisah dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- b. Unsur metode pembelajaran adalah cara-cara ilmiah untuk mendapat data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan

dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

- c. Unsur pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Unsur peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- e. Unsur tujuan adalah salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.
- f. Unsur evaluasi adalah suatu proses yang mengajar direncanakan untuk mendapat informasi atau data, dan dengan berdasarkan data tersebut kemudian akan dicoba untuk membuat suatu keputusan.

Selanjutnya untuk seluruh proses pendidikan di sekolah beserta unsur-unsur yang dilibatkan, kegiatan belajar–mengajar atau PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, paling banyak bergantung pada

proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa bersama gurunya dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 61) bahwa, "Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang siswa untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar."

Di sisi lain, Sardiman (2011: 13) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ada dua macam tugas utama guru, yaitu:

- a. Merencanakan Pembelajaran, yaitu perencanaan yang dibuat sebagai antisipasi dan pikiran tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Melaksanakan Pembelajaran, yaitu pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkahlakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Guru, di mana setiap guru memiliki pola belajar sendiri-sendiri. Pola ini mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Menurut Dianne Lapp, dkk dalam Muhammad Ali (2010:5) menampilkan pola namun tingkah laku mengajar yang di miliki guru dengan istila “Gaya Mengajar atau Teaching Style”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan penganjuran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandanganya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang di gunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
- 2) Faktor siswa, di mana setiap siswa memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang di peroleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain. Hall dan Lindesy dalam Muhammad Ali (2010:5)
- 3) Faktor kurikulum, di mana secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan iteraksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pila iteraksi guru siswa.
- 4) Faktor Metode Pembelajaran, di mana metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Selanjutnya Slameto (2010: 78) mengungkapkan pula bahwa, “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dari orang yang belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar,
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional,
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap,
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan
- e. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

2. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses

kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Adapun beberapa komponen pembelajaran tersebut antara lain, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- 2) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang

dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi,

media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak biasa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

c. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua

hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan- tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda. Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik yang berbagai macam tingkat usianya
- 3) Situasi yang berbagai macam keadaannya
- 4) Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/ materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya
- 4) Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Menurut Roestiyah, mengatakan jenis alat-alat pembelajaran:

- 1) Manusia
- 2) Buku
- 3) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- 4) Lingkungan
- 5) Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis,
- 6) Kapur, spidol, dan sebagainya)
- 7) Museum (penyimpanan benda kuno)

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Dja'far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- 1) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- 2) Umpan balik bagi peserta didik
- 3) Umpan balik bagi pendidik
- 4) Informasi bagi orangtua/ wali
- 5) Informasi untuk lembaga.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran menggunakan teori tentang : (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

(student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu : 1.Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. 2.Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. 3.Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4.Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni

- a. Perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Macam-macam pendekatan pembelajaran

a. Pendekatan *Expository*

Pendekatan *expository* menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan *expository* lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak.

Pendekatan *expository* dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan Expository

- 1) Sumber belajar menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh kongkritnya. Pada langkah ini sumber belajar dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi
- 2) Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh sumber belajar atau warga belajar atau bersama antara sumber belajar dengan warga belajar.

b. Pendekatan Inquiry

Istilah Inquiry mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti Discovery, Problem solving dan Reflektif Thinking. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk dapat belajar melalui kegiatan pengajuan berbagai permasalahan secara sistimatis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada warga belajar untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bruner bahwa landasan yang mendasari pendekatan inquiry ini adalah hasil belajar dengan cara ini lebih mudah diingat, mudah ditransfer oleh warga belajar. Pengetahuan dan kecakapan warga belajar yang bersangkutan dapat menumbuhkan

motif intrinsik karena warga belajar merasa puas atas penemuannya sendiri.

Pendekatan Inquiry ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Warga belajar dituntut untuk dapat mengungkapkan sejumlah pertanyaan secara sistimatis terhadap objek yang dipelajarinya sehingga ia dapat mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang diperolehnya. Peran sumber belajar dalam penggunaan pendekatan Inquiry ini adalah sebagai pembimbing/fasilitator yang dapat mengarahkan warga belajar dalam kegiatan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan Inquiry yaitu sebagaimana dikemukakan oleh A.Trabani :

- 1) Stimulation : Sumber belajar mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan
- 2) Problem Statement: Warga belajar diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis
- 3) Data Collection : Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, warga belajar diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur,

mengamati objeknya, mewawancarai nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.

- 4) Data Processing : Semua informasi itu diolah, dilacak, diklasifikasikan, ditabulasikan kalau mungkin dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) Verification : Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.
- 6) Generalization : Berdasarkan hasil verifikasi maka warga belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

Adapun langkah secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai evaluasi tentang penggunaan pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pemberian dorongan : Kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian warga belajar dan mengungkapkan hubungan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai atau dalam keseluruhan bahan belajar secara utuh
- 2) Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran, termasuk prosedur pembelajaran yang harus diikuti oleh warga belajar
- 3) Proses inquiry. Pelaksanaan pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1) Pengajuan permasalahan 2) Pengajuan

- pertanyaan penelitian atau hipotesis 3)Pengumpulan data
4)Penarikan kesimpulan 5)Penarikan generalisasi
- 4) Umpan balik. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon warga belajar terhadap keseluruhan bahan belajar yang telah dipelajari
 - 5) Penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan oleh sumber belajar baik secara lisan maupun tertulis dan atau penampilan.

Dalam penggunaan pendekatan Inquiry, Sumber belajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Warga belajar sudah memiliki pengetahuan konsep dasar yang berhubungan dengan bahan belajar yang dipelajari
- 2) Warga belajar memiliki sikap dan nilai tentang keraguan terhadap informasi yang diterima, keingintahuan, respek terhadap penggunaan pikiran, respek terhadap data, objektif, keingintahuan dalam pengambilan keputusan, dan toleran dalam ketidaksamaan
- 3) Memahami prosedur pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran Inquiry.

4. Strategi Pembelajaran

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana

dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu:

- a. Exposition-discovery learning dan
- b. Group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

5. Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistimatik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistimatik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping

sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat

belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajarandapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar
- b. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar warga belajar yang didasarkan pada kebutuhannya
- c. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran
- d. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga abelajar untuk belajar
- e. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- f. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran

g. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Wina Senjaya , 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

6. Teknik Pembelajaran

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula,

dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

7. Taktik Pembelajaran

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat).

8. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang

berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru dan lingkungan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Dalam mengajar, metode yang seringkali digunakan adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan lain-lainnya. Dengan strategi yang berbeda pula sesuai dengan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Secara umum terdapat strategi pembelajaran tatap muka yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inkuiri (*discovery inquiry*).

Beberapa kegiatan belajar tatap muka yang bisa dilaksanakan guru antara lain :

a. Persiapan Mengajar oleh Guru

Yang dimaksud dengan persiapan mengajar oleh guru di sini, adalah penyiapan semua kebutuhan pengajaran jarak jauh, mulai yang berbentuk perangkat ajar dan perangkat komunikasi pembelajaran.

Yang dimaksud dengan perangkat ajar yang mesti disiapkan guru diantaranya acuan silabus dari Kurikulum 2013 (K13), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku sumber materi pelajaran, dan tugas-tugas yang disiapkan secara tertulis, melalui rekaman audio dan rekaman video.

b. Presentasi Pembelajaran oleh Guru

Yang dimaksud dengan Presentasi Pembelajaran oleh Guru di sini, adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sesungguhnya. Yaitu mengajar di sekolah, untuk memimpin kegiatan belajar. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai peraturan pemerintah.

c. Penampilan Belajar Menggunakan Alat musik

Pada waktu kegiatan belajar di kelas yang sedang berlangsung, siswa diminta secara individu atau kelompok untuk presentasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan , baik menggunakan handsanitizer sebelum menggunakan alat atau membawa alat musik sendiri yang dimiliki oleh peserta didik. Pada tahap ini guru bisa mengetahui dan mengukur pemahaman dan kemampuan siswa melakukan penampilan alat musik yang digunakan dari materi pelajaran yang diberikan guru secara langsung pada masing-masing individu atau kelompok siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai pedoman dalam penulisan yang bukan untuk diplagiasi (dijiplak), melainkan hasil penelitian terdahulu yang membantu dalam mengarahkan hasil penelitian ini, maka beberapa skripsi yang penulis jadikan penelitian yang relevan di antaranya:

1. Skripsi atas nama Harvan Nur Syahril (2019) dalam penelitian yang berjudul “Studi deskriptif pembelajaran pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persoalan yang banyak dihadapi guru dan siswa dengan pembelajaran di sekolah adalah tentang tidak adanya fasilitas dan media belajar yang mendukung dalam pembelajaran seni musik;
2. Skripsi atas nama Mike Febry Raflesia (2018) dalam penelitian yang berjudul Kondisi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun sekolah berada dalam berbagai kekurangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, maka pengertian dan peran masyarakat dalam membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah penting.
3. Skripsi atas Nama Farhan Shah Idrus (2020) dalam penelitian yang berjudul Belajar Rekorder dengan Bantuan Aplikasi Whatsapp pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada Masa Pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Whatsapp pada HP baik yang ada di guru maupun di siswa, telah

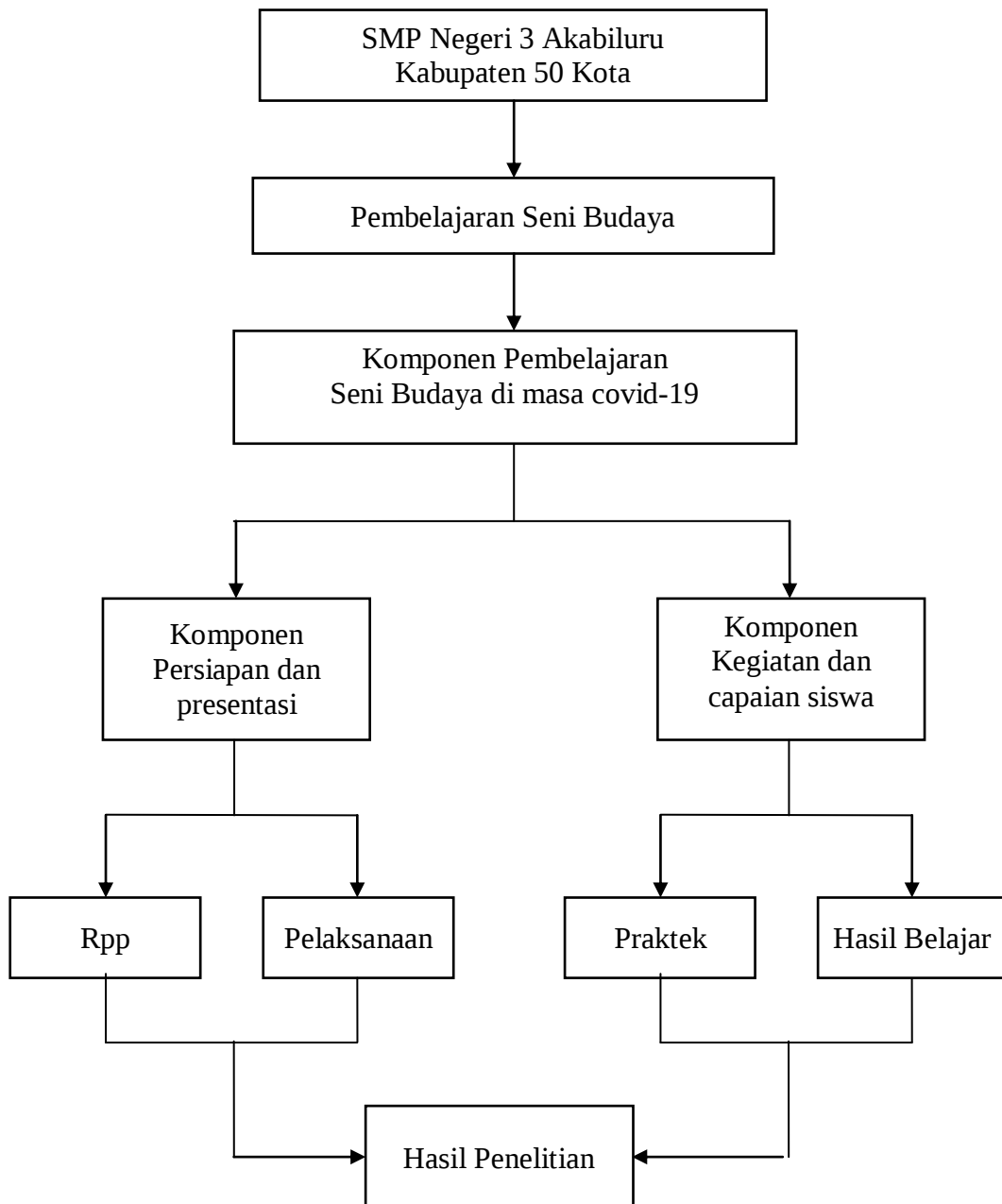
mampu memfasilitasi kendala pelaksanaan pembelajaran rekorder secara daring, meskipun ada beberapa keterbatasan seperti masalah kepemilikan Hp yang belum merata pada siswa, kendala jaringan, dan tidak adanya data paket internet yang memadai.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu kerangka yang menunjukkan sekema hubungan atau kekaitanan antara masalah penelitian terhadap konsep yang lainya dari masalah penelitian yang diteliti.

Kerangka konsep ini gunanya untuk membentuk hubungan logika ilmiah antara masalah penelitian dan konsep yang dipakai untuk menjelaskan secara panjang lebar tentang topik yang akan dibahas.

Berikut ini dapat peneliti tampilkan kerangka konseptual penelitian sesuai skema pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan komponen pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Akabiluru kabupaten 50 kota bahwa guru harus melakukan 4 kegiatan yaitu :

1. Persiapan guru

Guru telah menyusun RPP sesuai silabus dan sesuai dengan kurikulum jika dianalisa isi dari RPP itu seperti rumusan tujuan pembelajarannya ,tidak meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Persentasi

- a. Pendekatan : guru merupakan penguasa selama waktu proses pembelajaran, dimana guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan musik sederhana lalu menjelaskan bagaimana cara memainkan alat musik sederhana tersebut.
- b. Streategi pembelajaran : strategi pembelajaran yang dilakukan guru tidak terstruktur sehingga siswa hanya di tugaskan untuk mencari di media seperti google. Melihat itu, nampaknya guru hanya menjelaskan secara teoritis tidak diiringi dengan contoh-contoh yang kongrit.
- c. Metode pembelajaran : metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran topik memainkan alat musik sederhana menggunakan metode ceramah yang monoton atau tidak bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah tanpa mencontohkan,

mendemonstrasikan cara memainkan alat musik yang diajarkan.

- d. Teknik pembelajaran: teknik pembelajaran tidak di terapkan.

Taktik pembelajaran: guru mengajar monoton ,sehingga tidak dapat membawakan suasana yang menarik dan merasa bosan menerima materi-materi pelajaran di dalam kelas.

3. Kegiatan yang dilakukan siswa, guru hanya menjelaskan secara pasif maka siswa ditugaskan seperti meringkas, menonton video, lalu menjelaskan dari yang di lihat mengenai pembelajaran yang terkait.
4. Capaian pembelajaran: siswa belum mendapatkan capaian pembelajaran sesuai harapan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran sesuai Rpp terkait.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan bahwa

1. Sebaiknya dalam pembuatan persiapan pembelajaran harus sesuai standar.
2. Melaksanakan persiapan pembelajaran harus sesuai dengan pendekatan berfokus pada siswa.
3. Strateginya harus tepat.
4. Metodenya harus bervariasi.
5. Tekniknya harus berurutan.
6. Taktiknya harus menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita. (2017). Inovasi Metode dan Media dalam Pembelajaran Seni di Sekolah: Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017 pada website:
<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/148>
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pembelajaran covid-19>
- <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>,
- Lumbantoruan, Jagar. (2016). Pembelajaran Pianika di Kelas VIII SMP; Volumen 2 Nomor 1 Jurnal Pendidikan Sendratasik Volume 2 Nomor 1
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni. (2014). *Olah Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabarata, Sumardi. (2018). *Metodologi Penelitian*; ISBN: 979-421-104-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin Makmun, A. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda. Karya Remaja.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.